

Zaiyidah Fathony, Mirawati, Nuru Ramdhaniah, Alina Rahmah

Penyuluhan Kebutuhan Dasar Ibu Bersalin

Zaiyidah Fathony¹, Mirawati², Nuru Ramdhaniah³, Alina Rahmah⁴

^{1,2, 4} Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

³ Puskesmas Pekauman

(email korespondensi : zaiyidahfathony@gmail.com)

ABSTRAK

Pendahuluan: Persalinan merupakan suatu hal fisiologis yang dialami oleh setiap ibu bersalin dan suatu hal yang menakutkan bagi ibu dan keluarga. Namun persalinan juga menjadi saat yang menegangkan dan dapat menggugah emosi ibu dan keluarganya atau bahkan menakutkan bagi ibu. Upaya untuk mengatasi gangguan emosional dan pengalaman yang menegangkan tersebut sebaiknya dilakukan melalui asuhan sayang ibu selama persalinan dan proses kelahiran bayinya.

Tujuan: Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang kebutuhan dasar ibu bersalin.

Metode: Kegiatan dimulai dengan pengenalan dan penjelasan tujuan kegiatan. Kemudian peserta diberikan soal pre test untuk mengetahui pemahaman peserta tentang kebutuhan dasar ibu bersalin. Selanjutnya peserta diberikan penyuluhan dengan ceramah, tanya jawab dan diskusi. Setelah itu dilanjutkan dengan senam hamil. Pada sesi terakhir, peserta diberikan soal post test dengan pertanyaan yang sama dengan pre test untuk dilakukan penilaian terhadap peningkatan pengetahuan ibu.

Hasil: rerata nilai post test peserta penyuluhan (88,9) lebih tinggi dibandingkan nilai *pre test* penyuluhan (66,7). Hasil post test yang dilakukan oleh peserta menunjukkan materi dapat diterima oleh peserta dengan baik.

Kesimpulan: Perlu pemberian edukasi atau penyuluhan secara terus-menerus tentang kebutuhan dasar ibu bersalin yang dapat dilaksanakan dalam kelas ibu hamil.

Kata kunci: *kebutuhan dasar, ibu bersalin, kelas ibu hamil*

ABSTRACT

Introduction: *Childbirth is a physiological thing that is experienced by every birthing mother and an amazing thing for the mother and family. However, childbirth is also a stressful time and can be emotional for the mother and her family or even frightening for the mother. Efforts to deal with emotional*

disturbances and stressful experiences should be carried out through mother's loving care during labor and the process of giving birth to her baby.

Objective: *This community service activity in the form of counseling aims to increase the knowledge and understanding of mothers about the basic needs of mothers in childbirth.*

Methods: *The activity begins with an introduction and explanation of the purpose of the activity. Then participants were given pre-test questions to find out participants' understanding of the basic needs of mothers in childbirth. Furthermore, participants were given lectures with lectures, question and answer and discussion. After that proceed with pregnancy exercise. In the last session, participants were given post-test questions with the same questions as the pre-test to evaluate the increase in mother's knowledge.*

Results: *the average value of the counseling post test participants (88.9) is higher than the value of the counseling pre test (66.7). The results of the post test conducted by the participants showed that the material was well received by the participants.*

Conclusion: *It is necessary to provide continuous education or counseling about the basic needs of mothers in childbirth which can be implemented in classes for pregnant women.*

Keywords: *basic needs, birthing mothers, class of pregnant women*

1. PENDAHULUAN

Proses persalinan pada dasarnya merupakan suatu hal fisiologis yang dialami oleh setiap ibu bersalin, sekaligus merupakan suatu hal yang menakutkan bagi ibu dan keluarga. Namun persalinan juga menjadi saat yang menegangkan dan dapat menggugah emosi ibu dan keluarganya atau bahkan dapat menjadi saat yang menakutkan bagi ibu. Upaya untuk mengatasi gangguan emosional dan pengalaman yang menegangkan tersebut sebaiknya dilakukan melalui asuhan sayang ibu selama persalinan dan proses kelahiran bayinya. Tujuan Asuhan Persalinan adalah memberikan asuhan yang memadai selama persalinan dalam upaya mencapai pertolongan persalinan yang bersih dan aman, dengan memperhatikan aspek sayang ibu dan sayang bayi (Walyani & Purwoastuti, 2015).

Bidan adalah orang yang diharapkan ibu sebagai pendamping persalinan yang dapat diandalkan serta mampu memberikan asuhan yang sesuai dengan kebutuhan ibu bersalin. Salah satu aspek dasar dalam pertolongan persalinan adalah asuhan sayang ibu yang memiliki prinsip saling menghargai budaya, kepercayaan dan keinginan ibu (Kemenkes RI, 2014). Asuhan sayang ibu mengutamakan keamanan, kenyamanan serta kepuasan pasien bersalin selama berada di klinik (Amir et al., 2021).

Kebutuhan dasar selama persalinan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh bidan sebagai pemberi layanan. Asuhan yang sifatnya mendukung selama persalinan merupakan suatu standar pelayanan kebidanan. Bidan sebagai pemberi asuhan pada ibu bersalin harus menguasai berbagai kebutuhan dasar ibu bersalin, karena persalinan yang aman dan nyaman hanya akan tercipta jika seluruh kebutuhan dasar ibu bersalin terpenuhi. Kebutuhan dasar pada ibu bersalin yang harus dipenuhi antara lain, nutrisi, eliminasi, istirahat dan tidur, personal hygiene, mobilisasi dan pengaturan posisi (Varney, 2004).

Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar selama bersalin akan memperlancar proses persalinan. Nutrisi dan hidrasi sangat penting selama proses persalinan untuk memastikan kecukupan energi dan mempertahankan keseimbangan normal cairan dan elektrolit bagi Ibu dan bayi. Cairan isotonik dan makanan ringan yang mempermudah pengosongan lambung cocok untuk awal persalinan (King et al., 2011). Menurut Ross-Davie et al (2012) aturan pembatasan makanan dapat meningkatkan perasaan dari ketakutan.

Pemenuhan kebutuhan yang juga penting saat proses persalinan adalah mobilisasi persalinan yang terdiri dari pengaturan posisi, kesempatan beraktifitas dan BAK/BAB di kamar mandi. Studi menyatakan bahwa mobilisasi dan perubahan posisi selama persalinan dapat membantu mengurangi ketidaknyamanan yang terjadi dan mempengaruhi kontraksi uterus sehingga mempercepat proses persalinan (Rachmawati, 2012). Sebagian ibu merasakan ketidaknyamanan pada suatu posisi persalinan dan menyatakan bahwa dengan merubah posisi seperti posisi tegak, duduk berdiri atau berjalan justru membuat ibu merasa lebih nyaman (Sengane, 2013).

Cara terbaik untuk mendapatkan informasi yang jelas terkait kebutuhan dasar selama persalinan adalah dengan mengikuti kelas ibu hamil. Kelas Ibu Hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan; persalinan aman, nifas nyaman, ibu selamat, bayi sehat; pencegahan penyakit, komplikasi kehamilan; perawatan bayi baru lahir; dan aktivitas fisik ibu hamil (Kemenkes RI, 2019).

Proses edukasi memegang peran penting dan efektif dalam menghilangkan kegelisahan dan ketakutan yang disebabkan informasi yang salah mengenai proses kehamilan dan persalinan. Menurut WHO, pengetahuan seseorang tentang suatu objek dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap yang semakin positif (Wawan & M, 2018).

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Pemilihan lokasi pengabdian masyarakat di kelurahan Mantuil Kecamatan Banjarmasin Selatan wilayah kerja Puskesmas Pekauman dikarenakan masih kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan dasar ibu bersalin, hal ini penting untuk persiapan persalinan secara fisik dan psikologis ibu.

3. KAJIAN PUSTAKA

Kelas Ibu merupakan salah satu kegiatan penting dalam penerapan Buku KIA di masyarakat sebagai upaya pembelajaran ibu, suaminya dan keluarga agar memahami Buku KIA melalui metode kegiatan belajar bersama dalam kelas yang difasilitasi oleh petugas kesehatan untuk mempersiapkan ibu hamil menghadapi persalinan yang aman dan nyaman. Beberapa kegiatan seperti senam ibu hamil, latihan pernafasan pada persalinan dan cara menyusui bayi juga diberikan untuk menarik minat ibu-ibu hamil agar datang mengikuti Kelas Ibu Hamil tersebut (Kemenkes RI, 2019).

Secara umum tujuan pelaksanaan kelas ibu hamil ini adalah meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, KB pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir, mitos/kepercayaan/adat istiadat setempat, penyakit menular dan akte kelahiran (Depkes RI, 2009).

Adapun manfaat dari dilaksanakannya kelas ibu menurut Depkes RI (2009), adalah:

- a. Materi yang disampaikan menyeluruh dan terencana sesuai dengan pedoman kelas ibu hamil yaitu tentang kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular seksual dan akte kelahiran.
- b. Petugas melakukan persiapan yang matang sebelum pelaksanaan sehingga materi yang disampaikan lebih komprehensif
- c. Mendatangkan tenaga ahli tertentu sesuai dengan topik yang ingin disampaikan
- d. Pola penyajian materi terstruktur dengan baik, sehingga waktu pelaksanaan lebih efektif
- e. Ada hubungan timbal balik antara petugas kesehatan dengan ibu hamil pada saat pembahasan materi disampaikan.
- f. Kegiatan dilaksanakan secara berkala dan berkesinambungan.
- g. Untuk meningkatkan kualitas sistem pembelajaran, dilakukan evaluasi terhadap petugas kesehatan dan ibu hamil dalam memberikan penyajian materi.

Menurut Abraham Maslow, kebutuhan dasar manusia adalah suatu kebutuhan manusia yang paling dasar/pokok/utama yang apabila tidak terpenuhi akan terjadi ketidakseimbangan di dalam diri manusia (Mahruni, 2022). Kebutuhan fisiologis ibu bersalin merupakan suatu kebutuhan dasar pada ibu bersalin yang harus dipenuhi agar proses persalinan dapat berjalan dengan lancar dan fisiologis. Kebutuhan dasar ibu bersalin yang harus diperhatikan bidan untuk dipenuhi yaitu: kebutuhan nutrisi, kebutuhan eliminasi, kebutuhan istirahat dan tidur, kebutuhan personal hygiene, kebutuhan mobilisasi dan kebutuhan pengaturan posisi (Rohmawati et al., 2022).

- a. Kebutuhan nutrisi selama persalinan, dari beberapa hasil penelitian sebenarnya tidak ada pembatasan. Anjurkan ibu untuk mendapat asupan (makanan ringan

dan minum air) selama persalinan dan proses kelahiran bayi. Sebagian ibu masih ingin makan selama fase laten persalinan tetapi setelah memasuki fase aktif, mereka hanya ingin mengonsumsi cairan saja. Anjurkan agar anggota keluarga sesering mungkin menawarkan minum dan makanan ringan selama proses persalinan. Menurut Ross-Davie et al (2012), pemberian makanan dan minuman bisa memberi kenyamanan. Aturan pembatasan makanan dapat meningkatkan perasaan dari ketakutan (Varney, 2004).

- b. Kebutuhan eliminasi, kandung kemih harus dikosongkan setiap 2 jam selama proses persalinan demikian pula dengan jumlah dan waktu berkemih juga harus dicatat. Periksa kandung kemih sebelum memeriksa denyut jantung janin (JNPK-KR, 2017).
- c. Kebutuhan istirahat dan tidur yang bisa dipenuhi adalah saat tidak ada kontraksi, bidan dapat memberikan kesempatan pada ibu untuk mencoba relaks tanpa adanya tekanan emosional dan fisik. Ibu juga bisa melakukan hal menyenangkan yang lain untuk melepas lelah, atau apabila memungkinkan ibu dapat tidur. Pada kala II, sebaiknya ibu diusahakan untuk tidak mengantuk. Setelah proses persalinan selesai (pada kala IV), sambil melakukan observasi, bidan dapat mengizinkan ibu untuk tidur apabila sangat kelelahan. Istirahat yang cukup setelah proses persalinan dapat membantu ibu untuk memulihkan fungsi alat-alat reproduksi dan meminimalisasi trauma pada saat persalinan (Varney, 2004).
- d. Kebutuhan personal hygiene, dapat dilakukan bidan antara lain: membersihkan daerah genitalia (vulva-vagina, anus), dan memfasilitasi ibu mandi untuk menjaga kebersihan badan. Tidak ada pelarangan mandi bagi ibu yang sedang dalam proses persalinan. Sebagian budaya malah mengharuskan ibu untuk mandi untuk mensucikan badan, karena proses melahirkan merupakan suatu proses yang suci dan mengandung makna spiritual yang dalam. Secara ilmiah, selain dapat membersihkan seluruh bagian tubuh, mandi juga dapat meningkatkan sirkulasi darah, sehingga meningkatkan rasa nyaman ibu, serta mengurangi rasa sakit. Selama proses persalinan jika kondisi ibu masih memungkinkan ibu dapat diijinkan mandi di kamar mandi dengan pengawasan dari bidan atau keluarga (Varney, 2004).
- e. Kebutuhan mobilisasi dan kebutuhan pengaturan posisi, ibu bisa berganti posisi selama persalinan, namun tidak berbaring terlentang selama lebih dari 10 menit. Mobilisasi ini dapat membantu turunnya kepala bayi dan memperpendek waktu persalinan (JNPK-KR, 2017).

4. METODE

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan izin kepada pihak puskesmas pekauman dan ketua RT, tokoh masyarakat dan kader yang ada disana untuk melakukan penyuluhan/ pemberian edukasi pada ibu hamil tentang kebutuhan dasar ibu bersalin. Kegiatan ini di laksanakan saat ada jadwal kelas ibu hamil .

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 27 September 2022 pukul 10.00 WIB dan dihadiri oleh 9 orang ibu hamil. Kegiatan ini melibatkan dosen prodi kebidanan, mahasiswa dan bidan puskesmas pekauman. Kegiatan dimulai dengan perkenalan dan penjelasan tujuan kegiatan. Kemudian peserta diberikan soal pre test untuk mengetahui pemahaman peserta tentang kebutuhan dasar ibu bersalin sebelum diberikan penyuluhan. Selanjutnya peserta diberikan penyuluhan dengan ceramah, tanya jawab dan diskusi. Alat yang digunakan berupa materi penyuluhan, leaflet, pengeras suara dan alat tulis. Setelah itu dilanjutkan dengan senam hamil. Pada sesi terakhir, peserta diberikan soal post test dengan pertanyaan yang sama dengan pre test untuk dilakukan penilaian terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan dasar ibu bersalin.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di rumah kader posyandu yang tempatnya telah disepakati sebagai kelas ibu hamil. Penyuluhan yang diberikan kepada ibu hamil meliputi penjelasan tentang kebutuhan cairan dan makanan, kebutuhan eliminasi, istirahat dan tidur, kebersihan diri, pergerakan dan pengaturan posisi persalinan. Peserta diberikan leaflet untuk lebih memahami materi yang dijelaskan. Penjelasan yang diberikan ke peserta di sertai dengan contoh-contoh nyata yang biasanya terjadi saat proses persalinan.



Gambar 1. Pemberian Penyuluhan Kebutuhan Dasar Ibu Bersalin

Pada kegiatan ini, peserta terlihat bersemangat dengan aktif bertanya tentang materi yang disampaikan. Ada juga peserta yang sharing pengalaman tentang persalinannya yang terdahulu. Peserta terlihat antusias karena hal ini

merupakan materi yang penting untuk mereka dalam mempersiapkan proses persalinan. Selain pemberian materi, ibu hamil juga di fasilitasi untuk latihan senam hamil.



Gambar 2. Peserta Melakukan Senam Hamil

Pada akhir sesi dilakukan post test, penyampaian kesimpulan dan saran serta foto bersama untuk kenang-kenangan. Post test dilakukan untuk mengevaluasi apakah terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta setelah diberikan penyuluhan. Hasil pre dan post test dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Kebutuhan Dasar Ibu Bersalin

Pengetahuan	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Nilai Rerata
Pre Test	60	80	66,7
Post Test	80	100	88,9

Pada tabel 1 dapat dilihat nilai rerata menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan kepada peserta yaitu 66,7 saat pre test meningkat menjadi 88,9 saat post test. Hasil post test memperlihatkan bahwa materi yang telah disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta. Peserta menjadi lebih mengetahui tentang pentingnya kebutuhan dasar ibu bersalin.

b. Pembahasan

Kebutuhan dasar ibu bersalin seperti pemenuhan kebutuhan nutrisi, posisi saat proses persalinan, pergerakan, manajemen nyeri dan fasilitas yang

didapatkan ibu bersalin merupakan hal yang penting. Kebutuhan nutrisi seperti makan dan minum saat menjelang atau saat proses persalinan akan meningkat. Hal ini seiring dengan adanya peningkatan kebutuhan energi pada proses tersebut. Kebanyakan ibu ingin makan dan minum karena merasa tidak berenergi dan khawatir kehilangan tenaganya saat proses persalinan (Iravani et al., 2015).

Pada saat proses persalinan ada juga ibu yang tidak menyadari pentingnya kebutuhan nutrisi. Hal tersebut dibuktikan dengan minimnya keinginan ibu dalam berkomunikasi dengan bidan dalam hal pola nutrisi saat persalinan. Pada keadaan tersebut, bidan tetap harus mencoba memberikan pelayanan sesuai standar dengan mengidentifikasi kebutuhan nutrisi ibu bersalin. Prinsip ini sesuai dengan filosofi asuhan kebidanan “women centered care” (Sri Nuriaty et al., 2022).

Hal inilah yang perlu menjadi perhatian, ibu bersalin harus mengetahui apa saja yang menjadi kebutuhannya sehingga mudah menyampaikan atau berkomunikasi dengan bidan untuk kenyamanan ibu sehingga memperlancar proses persalinan. Semakin ibu memahami kebutuhan dasar saat persalinan, maka semakin matang persiapan ibu secara fisik dan psikologis.

Studi tentang harapan ibu selama proses persalinan dalam hal pemenuhan kebutuhan menunjukkan bahwa ibu berharap bidan dapat memberikan perhatian, respon yang cepat dan sambutan yang hangat (Sengane, 2013). Hal ini tentunya juga harus didukung dengan pengetahuan ibu yang baik tentang kebutuhan akan dirinya sendiri. Menurut Novitasari (2013) komunikasi yang baik antara bidan dan ibu terbukti menurunkan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan (Novitasari et al., 2013).

6. KESIMPULAN

Perlu pemberian edukasi atau penyuluhan secara terus-menerus tentang kebutuhan dasar ibu bersalin yang dapat dilaksanakan dalam kelas ibu hamil

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. N., Herayono, F., Arman, E., Anggarini, M. L., Sari, S. P., Syedza, S., & Padang, S. (2021). EVALUASI PELAKSANAAN ASUHAN SAYANG IBU PADA IBU BERSALIN DI BIDAN PRAKTEK MANDIRI DI KOTA PADANG. *Prosiding Seminar Nasional STIKES Syedza Saintika*, 1(1), 1-13.
- Depkes RI. (2009). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*.
- Iravani, M., Zarean, E., Janghorbani, M., & Bahrami, M. (2015). Women's needs and expectations during normal labor and delivery. *Journal of Education and Health Promotion* |, 4. <https://doi.org/10.4103/2277-9531.151885>
- JNPK-KR. (2017). *Asuhan Persalinan Normal & Inisiasi Menyusui Dini*. Depkes RI.

- Kemenkes RI. (2014). *Permenkes RI No 97*.
- Kemenkes RI. (2019). *Pedoman umum manajemen kelas ibu : Kelas Ibu Hamil dan kelas ibu balita*. Kemenkes RI.
- King, R., Glover, P., Byrt, K., & Porter-Nocella, L. (2011). Oral nutrition in labour: "Whose choice is it anyway?" A review of the literature. *Midwifery*, 27(5), 674-686. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2010.05.006>
- Mahruni. (2022). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan bayi Baru Lahir*. Lakeisha.
- Novitasari, T., Budiningsih, T. E., & Mabruri, Moh. I. (2013). KEEFEKTIVAN KONSELING KELOMPOK PRA-PERSALINAN UNTUK MENURUNKAN TINGKAT KECEMASAN PRIMIGRAVIDA MENGHADAPI PERSALINAN. *Developmental and Clinical Psychology*, 62-70. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/dcp>
- Rachmawati, I. N. (2012). Maternal reflection on labour pain management and influencing factors. *British Journal of Midwifery*, 2(4), 263-270.
- Rohmawati, W., Wahyuni, S., & Wahyuningsih, A. (2022). *Modul Pembelajaran Asuhan Kebidanan Persalinan BBL*. Mitra Cendikia Media.
- Sengane, M. (2013). Mothers' expectations of midwives' care during labour in a public hospital in Gauteng. *Curationis*, 36(1), E1-E9. <https://doi.org/10.4102/curationis.v36i1.320>
- Sri Nuriaty, R., Aulia, F., & Mirawati. (2022). MIXED METHOD STUDY TENTANG IMPLEMENTASI MODEL ASUHAN KEBIDANAN "PARTNERSHIP CARE" DALAM PROSES PERSALINAN DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN KOTA BANJARMASIN STUDY OF MIXED-METHOD APPLICATION OF MIDWIFE CARE MODEL "PARTNERSHIP CARE" IN LABOR PROCESS IN BANJARMASIN MIDWIFE PRACTICE. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 8(1), 1-6.
- Varney, H. (2004). *Ilmu Kebidanan (Varney's Midwife '3rd ed)*. Sekeloa Publisher.
- Walyani, & Purwoastuti. (2015). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Pustaka Baru Press.
- Wawan, A., & M, D. (2018). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.